



**PENERAPAN MODEL PENDEKATAN BERMAIN BERBURU HEWAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN TOLAK PELURU**
Yeni Arifah, Tandiyo Rahayu, Mugiyo hartono

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2012
Disetujui Desember 2012
Dipublikasikan Desember
2012

Keywords:

**An approach model of
animal hunting, shot put
by lateral force**

Abstrak

Yeni Arifah, 2012. Skripsi. Penerapan model pendekatan bermain berburu hewan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tolak peluru gaya menyamping pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun 2012, jurusan PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran tolak peluru gaya menyamping melalui penerapan model pendekatan bermain berburu hewan pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun 2012, dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik.

Penilaian ini melibatkan seluruh siswa kelas 03 Kalitorong Kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang, yang hadir dalam penelitian yaitu berjumlah 24 anak dengan 11 siswa putra dan 13 siswa putri. Teknik analisis data menggunakan penilaian lembar observasi aktivitas guru, penilaian lembar observasi aktivitas siswa, instrumen analisis gerak dasar serta tes praktik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aktivitas guru pada siklus pertama 79.1 %, sedang pada siklus kedua mencapai 91.6 %. mengalami kenaikan sebesar 12.5%. Dengan indikator ketercapaian sebesar 80%, dan hasil dari siklus kedua dikatakan berhasil dan mempunyai kualifikasi sangat baik (A). Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 73 %, pada siklus kedua mencapai 93.3 %, naik sebesar 13.3%.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan : penerapan model pendekatan bermain berburu hewan, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan, serta siswa menjadi tidak jenuh dengan pembelajaran tolak peluru, sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran tolak peluru meningkat.

PENDAHULUAN

Tolak peluru merupakan cabang pembelajaran atletik yang pada umumnya kurang diminati oleh siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru. Kurangnya antusias siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dari penyajian materi yang kurang variatif, sehingga menyebabkan siswa malas dalam mengikutinya. Pembelajaran tolak peluru hanya dikenalkan sebagian kecil saja. Pembelajaran hanya berorientasi pada tehnik, setelah itu siswa merasa belum memperoleh pembelajaran sehingga dilanjutkan dengan bermain sepakbola. Keadaan semacam ini sering terjadi bilamana pembelajaran secara tehnik sudah selesai sehingga orientasi siswa tidak pada materi yang sedang dipelajari. Faktor yang lain adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga siswa dalam kelas itu tidak aktif semua dan terlalu lama dalam menunggu giliran. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung menyebabkan anak merasa bosan. Pada akhirnya pembelajaran terkesan tidak tuntas.

Alat bantu tidak harus standar, tapi dapat dimodifikasi atau direkayasa sedemikian rupa. Karena tujuan dari pembelajaran adalah sekedar tahu apa itu tolak peluru. Dengan tidak adanya suatu usaha dalam pengadaan alat bantu ini dipercaya akan berdampak buruk bagi siswa, secara otomatis siswa tidak akan pernah tahu, apa itu tolak peluru dan bagaimana cara melakukannya. Gejala yang terjadi dilapangan adalah pada saat pengajaran materi ini, siswa hanya dapat membayangkan saja. Tahu secara tertulis namun tidak pernah merasakannya secara nyata. Sementara jika dilihat dalam silabus materi ini jelas-jelas dimasukkan menjadi salah satu materi yang harus diterima siswa baik dalam bentuk teori atau praktik. Hal ini sangat penting untuk kita kaji dan benar-benar harus diperhatikan karena sangat besar manfaatnya baik bagi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, maupun pengembangan pengetahuan siswa mengenai materi-materi dalam pendidikan jasmani secara menyeluruh, oleh sebab itu penulis berniat untuk berkreasi dalam melancarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan barang-barang bekas masyarakat sebagai gagasan untuk membantu proses pembelajaran materi tolak peluru dapat diusahakan dengan modifikasi peluru menggunakan bola plastik, semen, pasir kasar, air yang diaduk sedemikian rupa

Deskripsi data awal hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kalitorong, Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2012

Rentang Nilai	Ket	Kreteria	Jml Siswa	Presentase (%)
80 - 85	Baik Sekali	Tuntas	0	0
76 - 79	Baik Sekali	Tuntas	1	4.2
70 - 75	Cukup	Tuntas	10	41.7
66 - 69	Kurang	Tidak Tuntas	5	20.8
60 - 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	8	33.3
Σ			24	100

Dari tabel tersebut di atas ketuntasan hasil belajar siswa pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kalitorong, Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2012 hanya mencapai 45.9 % dari jumlah siswa sebanyak 17 anak dengan 9 siswa putra dan 8 siswa putri, diukur dari ketetapan nilai KKM 70,00. permasalahan pembelajaran yang timbul diantaranya adalah kurangnya alat peraga untuk pelaksanaan pembelajaran tolak peluru, siswa kurang antusias pada pembelajaran tolak peluru dianggap pembelajaran tolak peluru adalah pelajaran yang membosankan bagi siswa, kurang mengembangkan modifikasi pembelajaran tolak peluru, diakibatkan dari pembelajaran yang monoton guru hanya menjelaskan bagaimana teknik tolak yang benar dan sebagainya, berkurangnya waktu pada tatap muka pembelajaran, itu mengakibatkan aktivitas dan pemahaman siswa sangat berkurang sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal. guru kurang menguasai teknik-teknik dasar tolak peluru.

METODE

Obyek Penelitian

Obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kalitorong, Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2012.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada bulan Pebruari 2012 sampai dengan bulan April 2012.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Kalitorong, Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2012

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pada metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR).

Menurut Supandi (2008 : 104) yakni penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan). Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning) adalah tahap dimana dijelaskannya apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan

2. Penerapan tindakan (Action) adalah tahap implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya.

3. Observasi dan Evaluasi Tindakan (observation and evaluation) adalah tahap pengamatan dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

4. Refleksi (reflecting) adalah tahap pengungkapan kembali hasil observasi dan evaluasi dalam penerapan tindakan dalam diskusi, sehingga dapat digunakan untuk merancang program penelitian siklus berikutnya.

Keempat tahap yang telah dipaparkan diatas tersebut merupakan rancangan tindakan dalam satu siklus penelitian, pada siklus berikutnya rancangan program penelitian yang digunakan berpedoman pada hasil refleksi yang dihasilkan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya hingga target penelitian tercapai.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu : Pertama, data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Kedua, data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (Afektif) aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dinilai secara kualitatif (Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2009 : 131)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

B. Lembar Observasi

a. Tes Praktik

b. Angket atau kuesioner (questionnaire)

Analisa Data

A. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan presentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

B. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi ketrampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui penerapan model bermain berburu hewan.

Indikator Keberhasilan Belajar

Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur sejauhmana hasil belajar tolak peluru melalui penerapan model bermain berburu hewan, dan untuk mengetahui serta mengukur sejauhmana aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk melihat hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan hasil dari pembelajaran melalui penerapan model bermain berburu hewan yaitu 80 % dapat dikatakan berhasil tuntas.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Hasil penelitian aktivitas peneliti dan siswa pada siklus pertama

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Ketercapaian
1	Aktivitas peneliti dalam mengajar gerak tolak peluru gaya menyamping melalui penerapan model pendekatan bermain berburu hewan	79.1%	80 %
2	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran gerakan tolak peluru gaya menyamping	80 %	80 %

Berdasarkan pada hasil perhitungan siklus pertama pencapaian per gerak dasar pada siswa kelas VI yang berjumlah 24 anak dengan 11 siswa putra dan 13 siswa putri rata-rata pencapaian hanya 66% masih dibawah pencapaian target yang ditetapkan yaitu 73%. Dari analisis gerakan tolak peluru gaya menyamping dikatakan

tuntas karena pencapaian hasil belajar mencapai 80%, dari perhitungan rangkaian gerakan tolak peluru gaya menyamping, dan tidak dikatakan tuntas karena < 80%. Penilaian dilakukan dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II, yaitu penilaian terhadap guru dalam pembelajaran gerakan tolak peluru gaya menyamping melalui penerapan model pendekatan bermain berburu hewan yang mencapai 79.1%. dan penilaian pembelajaran untuk aktivitas siswa mencapai 80%. dari penilaian hasil pembelajaran tersebut, belum dikategorikan tuntas, karena belum melampaui indikator ketercapaian yaitu 80%.

2. Hasil Refleksi Pada Siklus Pertama

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), persiapan sarana dan prasarana serta sumber pembelajaran, instrumen penelitian yang berupa checklist analisa gerak dasar dan lembar observasi aktivitas pembelajaran terhadap peneliti dan siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas.

Setelah melaksanakan siklus pertama, peneliti bersama-sama rekan guru yang bertindak sebagai kolaborator yang menjadi pengamat, melakukan diskusi dan refleksi. Pada penelitian yang dilakukan banyak mengalami permasalahan-permasalahan yang muncul yang ditemukan yang menghambat dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan salah satunya hasil belajar siswa masih rendah sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan tidak terpenuhi dan harus dilanjutkan pada penelitian tindakan kelas siklus II

3. Hasil Penelitian Pada Siklus Kedua

Hasil Penelitian Aktivitas Peneliti dan Siswa Pada Siklus Kedua

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Ketercapaian
1	Aktivitas peneliti dalam mengajar gerak tolak peluru gaya menyamping melalui penerapan pendekatan bermain berburu hewan	91.6 %	80 %

2	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran gerakan tolak peluru gaya menyamping	93.3 %	80 %
---	-----------------------------------------------------------------------------------	--------	------

Berdasarkan pada hasil perhitungan siklus kedua pencapaian per gerak dasar pada siswa kelas VI yang berjumlah 24 anak dengan 11 siswa putra dan 13 siswa putri dalam pembelajaran gerakan tolak peluru gaya menyamping melalui penerapan model pendekatan bermain berburu hewan yang mencapai 91.6%. dan penilaian pembelajaran untuk aktivitas siswa mencapai 93.3%. dari penilaian hasil pembelajaran tersebut, belum dikategorikan tuntas, karena belum melampaui indikator ketercapaian yaitu 80%.

4. Hasil refleksi pada siklus kedua

Pada siklus kedua ini kelemahan yang dialami pada saat siklus kedua telah terpecahkan. Guru kolaborator beserta peneliti telah menyimpulkan bahwa hasil refleksi pada siklus kedua yaitu, hasil perencanaan, tindakan, pengamatan yang dilakukan peneliti siklus kedua ini sudah dikatakan berhasil dan pembelajaran gerakan tolak peluru gaya menyamping atau gerak multilateral yang dilakukan telah tercapai baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Perbandingan nilai rata-rata peserta didik

Hasil belajar gerak dasar tolak peluru gaya menyamping siklus pertama dan siklus kedua.

Siklus	Memegang	Meletakkan	Menolak	Sasaran	Sikap akhir
1	78%	57%	63%	67%	65%
2	92%	75%	75%	78%	80%

Pada siklus pertama perolehan nilai siswa untuk gerakan memegang mencapai 78%, yang terdiri dari 12% untuk 2 siswa yang belum tuntas, untuk meletakkan 57% yang terdiri dari 35% untuk 6 siswa yang belum tuntas. Untuk menolak mencapai 63% , yang terdiri dari 29% untuk 5 siswa yang belum tuntas, Untuk sasaran mencapai 67% , yang terdiri dari 24% untuk 4 siswa yang belum tuntas, Untuk sikap akhir mencapai 65% , yang terdiri dari 29% untuk 5 siswa yang belum tuntas.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama yaitu 66% dan dikategorikan belum tuntas. Dan pembelajaran tersebut belum maksimal dari semua aspek gerakan belum mencapai kategori yang ditetapkan yaitu 73%. Maka dari itu peneliti berusaha memperbaiki pada pembelajaran siklus kedua. Dan hasil pembelajaran gerak tolak peluru gaya menyamping pada siklus kedua

nilai rata-rata mencapai 80%, ini bisa dikatakan tuntas karena telah melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 73%. Untuk aspek memegang mencapai 92%, yang terdiri dari 6% untuk 1 siswa yang belum tuntas, untuk meletakkan 75% yang terdiri dari 17% untuk 3 siswa yang belum tuntas. Untuk tolakan mencapai 75% , yang terdiri dari 18% untuk 3 siswa yang belum tuntas, Untuk arah mencapai 78% , yang terdiri dari 6% untuk 1 siswa yang belum tuntas, Untuk sikap akhir mencapai 80% , yang terdiri dari 6% untuk 1 siswa yang belum tuntas.

A. Siklus Pertama

Penelitian tindakan yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada pelaksanaannya mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Pada pembelajaran siklus pertama kesulitan dalam mengelola kelas,
2. Pada pembelajaran penyampaian materi kepada siswa masih kurang maksimal sehingga dalam pelaksanaan tindakan masih banyak siswa yang belum mengetahui alur pembelajaran,
3. Kedisiplinan dalam mengelola waktu masih belum tertata rapi.
4. Sarana dan prasarana juga masih ada kekurangan, yaitu dalam pengadaan peluru pada saat melakukan gerakan tolak peluru gaya menyamping.
5. Dianjurkan untuk memberikan ide-ide kreatif untuk mendapatkan perhatian siswa.
6. Harus terampil dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
7. Sedangkan dalam menetapkan metode pembelajaran peneliti harus mengubah metode pembelajaran pada siklus pertama yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaannya.
8. Sarana yang digunakan pada siklus kedua harus efektif dan menarik lagi bagi siswa. Perubahan sarana peluru diganti dengan bola plastik dengan penerapan model pendekatan bermain berburu hewan.
9. Disarankan untuk meningkatkan interaksi dengan siswa serta meningkatkan kedisiplinan pada siswa, harapannya tidak ada siswa yang bermain sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Pembahasan Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini kelemahan yang

dialami pada saat siklus pertama telah terpecahkan. Guru kolaborator beserta peneliti telah menyimpulkan bahwa hasil refleksi pada siklus kedua yaitu, hasil perencanaan, tindakan, pengamatan yang dilakukan peneliti siklus kedua ini sudah dikatakan berhasil dan pembelajaran gerakan tolak peluru gaya menyamping atau gerak multilateral yang dilakukan telah tercapai baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor karena pada pembelajaran menggunakan Metode bermain berburu hewan ini terbukti pada pembelajaran siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus kedua sudah mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan dalam SKBM serta mempunyai kualifikasi sangat baik (A) sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya

yang dilakukan peneliti siklus kedua ini sudah dikatakan berhasil dan pembelajaran gerakan tolak peluru gaya menyamping atau gerak multilateral yang dilakukan telah tercapai baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor karena pada pembelajaran menggunakan Metode bermain berburu hewan ini terbukti pada pembelajaran siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus kedua sudah mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan dalam SKBM serta mempunyai kualifikasi sangat baik (A) sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan : penerapan model pendekatan bermain berburu hewan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tolak peluru gaya menyamping pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Kallitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun 2012, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan, serta siswa menjadi tidak jenuh dengan pembelajaran tolak peluru, sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran tolak peluru meningkat. Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat peningkatan pada siklus pertama 79.1 %, pada siklus kedua 91.6%. naik 12.5%. Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas sebesar 80%.

1. Bagi siswa

Meningkatkan semangat belajar siswa dalam kondisi dan keadaan apapun, ketahuilah bahwa belajar itu sangat menyenangkan dan menjadikan diri siswa lebih berprestasi, serta kembangkanlah potensi dan skill sesuai dengan apa yang disukai.

2. Bagi Guru

Galilah ide-ide yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, ciptakanlah pembelajaran yang praktis, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, gembira dan berbot.

Dalam mengajar guru harus mempunyai tujuan agar semua ranah dalam pembelajaran dapat terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta : Depdikbud.
- E Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rodakarya.